MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPAS MELALUI MODEL PJBL (PROJECT BASED LEARNING) MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA KELAS V UPTD SD NEGERI 1 TAMAN FAJAR

Ayu Ningrum[1], Bambang Ariyanto[2], Sulis Anjarwati[3]
PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
Alamat e-mail : ([1]ayuningrumti@gmail.com),

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students in the Natural and Social Science (IPAS) subject. Therefore, this study aimed to determine the improvement in student learning outcomes through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model using diorama media in Grade V at UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar. The method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, with each cycle consisting of three meetings. The sampling technique employed was purposive sampling, involving 19 students as research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and learning outcome tests conducted during the pre-cycle, cycle I, and cycle II stages. The results indicated an improvement in student learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle, 9 students (47.37%) achieved mastery with an average score of 70.42, a maximum score of 94, and a minimum score of 58. In cycle I, the number of students who achieved mastery increased to 13 students (68.42%) with an average score of 77.37, a maximum score of 95, and a minimum score of 60. Furthermore, in cycle II, the number of students achieving mastery further increased to 17 students (89.47%) with an average score of 83.55, a maximum score of 95, and a minimum score of 67.5. Consequently, there was an increase in learning mastery from the pre-cycle to cycle II by 42.10%, along with an improvement in the average score by 13.13 score. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model with diorama media effectively improves student learning outcomes in the IPAS subject for Grade V at UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar.

Keywords: Project-Based Learning (PjBL), Diorama Media, Learning Outcomes, IPAS.

ABSTRAK

Pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan menggunakan media diorama di kelas V UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar. Metode yang

digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada pra-siklus, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang (47,37%) dengan nilai rata-rata 70,42, nilai tertinggi 94, dan nilai terendah 58. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 13 orang (68,42%) dengan nilai rata-rata 77,37, nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 60. Selanjutnya, pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas kembali meningkat menjadi 17 orang (89,47%) dengan nilai rata-rata 83,55, nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 67,5. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari pra-siklus ke siklus II sebesar 42,10%, serta peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,13 skor. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media diorama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar.

Kata Kunci: *Project Based Learning (PjBL*), Media Diorama, Hasil Belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya Syaiful dan Aswan dalam (Anita Cahyani, 2023).

Kegiatan belajar adalah bertujuan untuk mengubah sikap, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun perilaku hingga mencangkup segala aspek individual. Proses belajar merupakan tidak hanya kegiatan mentrasfer pengetahuan dari guru dan peserta didik tetapi juga proses kompleks yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran dan berpikir kreatif.

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dan fondasional dalam

sistem pendidikan nasional. Di jenjang ini, anak-anak tidak hanya memperoleh dasar-dasar pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan berpikir, serta sikap yang akan memengaruhi proses belajar mereka di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sangat diperlukan agar proses pendidikan dapat berlangsung efektif dan bermakna Putra dan Suniasih dalam (Asyifatun Muqaromah dkk, 2025).

Kegiatan pembelajaran akan sangat berguna bagi peserta didik, apabila mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Hal ini memiliki arti kegiatan belajar mengajar merupakan proses peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hingga tujuan dari pembelajaran yang ingin didapat bisa tercapai.

Di tingkat sekolah dasar kelas tinggi pembelajaran menggunakan model pembelajaran tematik. Model pembelajaran tematik di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Hesty Prayekti dan Yoga, 2020)

Proses pembelajaran memerlukan metode yang benar-benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk itu dalam pembelajaran seorang guru dituntun untuk memberikan variasi pada pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan uraian dari guru. Namun juga, menggunakan model dan media belajar, kerena dengan hanya mengandalkan metode ceramah, uraian guru dan tanya jawab saja masih belum cukup efektif untuk pembelajaran IPAS. Selain harus memiliki pengetahuan yang tinggi mereka juga harus memiliki kreativitas, keterampilan serta mampu memilih

media alat/perantara yang akan digunakan dalam penyampaian pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mencari cara yang efektif guna meningkat hasil belajar peserta didik. Di sekolah dasar, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan, kondisi dan situasi peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar pada tanggal 11 November 2025, melalui wawancara dengan wali kelas V menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajara IPAS. Adapun faktor penyebabnya yaitu: Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan penugasan), sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, peserta didik hanya diminta mencatat materi pembelajaran di buku tulis, guru hanya memberikan penugasan, dan tanya 3 jawab antara peserta didik dan guru. Model pembelajaran ini kurang efisien sehingga membuat proses pembelajaran kurang efektif. Hasil observasi pada uraian di atas diperkuat dengan nilai hasil Ulangan Tengah Semester pada mata pelajaran IPAS yang nilainya masih dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Adapun KKTP mata pelajaran IPAS yaitu 70. Berikut tabel hasil ulangan tengah semester mata pelajaran IPAS peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar.

Berkaitan dengan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa peserta didik yang mencapai KKTP sebanyak 9 peserta didik (47,37%). Sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 10 peserta didik (52,63%). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP. Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi di atas maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Melalui Model PjBL *(Project Based Learning)* Menggunakan Media Diorama di Kelas V UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menggunakan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yaitu peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan menurut (Arikunto, 2019).

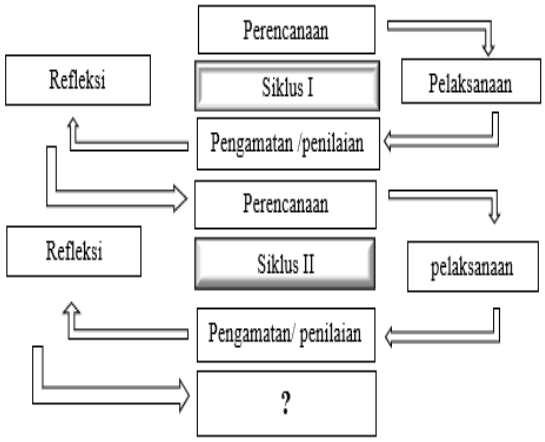
Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Penelitian tindakaan kelas adalah salah satu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "dicoba sambil jalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Kolaborasi antara guru dan observer juga penting dalam penelitian tindakan kelas. Karena guru kelas merupakan individu yang paham terhadap kondisi kelas tersebut. Baik dari segi lingkungan maupun karakteristik dari peserta didik. Sehingga guru kelaslah yang lebih paham modal pembelajara apa yang sesuai kebutuhan peserta didik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pembelajaran yang sengaja menimbulkan aktivitas kelas. Penelitian kelas memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah yang ada.
3. Memperbaiki praktik pembelajaran.
4. Meningkatkan kinerja belajar peserta didik, proses pembelajaran, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus Arikunto yang terdiri atas tahapan *planning* (rencana), *acting* (pelaksanaan), *observation*

(pengamatan), dan *reflection* (refleksi).



Gambar 2 Desain PTK Suharsami Arikunto, 2019.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan pada bagian pendahuluan, dilaksanakan Tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran IPAS peserts didik kelas V UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data mengenai hasil belajar mata pelajaran IPAS.

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPPM yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan materi pembelajaran. urutan proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan di siklus I yaitu:

Hasil belajar IPAS peserta didik dinilai menggunakan tes hasil belajar obyektif. Berjumlah 40 soal terkait materi pembelajaran yang telah diujikan menggunakan dua metode menguji data yang dilakukan pada aplikasi *Microsoft excel.*

a. Pertama, menguji tingkat ketepatan instrument dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas konstruksi (*construct validity*) diperoleh melalui telaah ahli (*expert judgment*), yaitu meminta dosen pembimbing atau pakar bidang studi untuk menilai kesesuaian butir soal dengan indikator (Sugiyono, 2019).

Validitas empiris (*construct validity*) diperoleh melalui uji coba tes kepada responden di luar sampel penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi butir soal dengan skor total (Sugiyono, 2019). dengan menggunakan uji validitas.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}}$$

Keterangan:

$_r$ = koefisien korelasi (r-hitung)

n = jumlah responden

x = skor dari butir yang diuji

y = skor total tiap responden

$\sum xy$ = jumlah hasil kali antara skor butir dan skor total

$\sum xy\ ^2$,$\sum xy\ ^2$=jumlah kuadrat masing-masing skor (Arikunto, 2019)

b. Kedua, menguji tingkat konsistensi instrument dalam memberikan hasil pengkuran menggunakan uji reabilitas. Reliabilitas biasanya dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Kriteria: instrumen dianggap reliabel apabila nilai Alpha ≥ 0,70 (Sugiyono, 2019).

Rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1-\frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma^2{}_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11}= reliabilitas instrumen (*Cronbach's Alpha*)

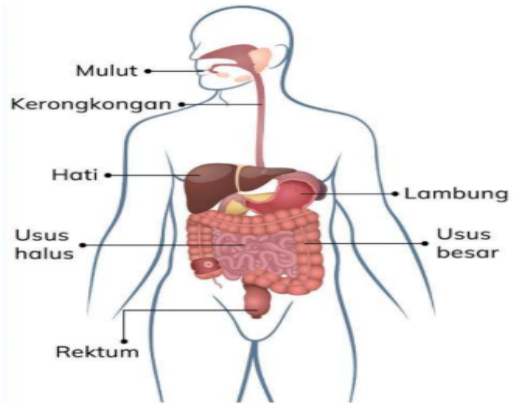
k= jumlah butir pertanyaan (item) atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$= jumlah varians butir

$\sum \sigma^2{}_t$ = varians total (Arikunto, 2019)

Pelaksanaan Tindakan kelas dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, terdiri dari dua kali pertemuan proses belajar dan satu kali pertemuan evaluasi.

Pertemuan pertemuan pertama penyampaian materi kepada peserta didik terkait pembelajaran Sistem pencernaan pada manusia. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengajak peserta didik interaksi tanya jawab pada materi sistem pencernaan. Dalam kegiatan ini peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model PjBL menggunakan media diorama tentang Sistem Pencernaan pada Manusia. Peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan awal mengenai konsep awal "Mengapa Manusia Perlu Makan dan Minum?" kepada peserta didik.



Gambar 1 Sistem Pencernaan Manusia

Selanjutnya, setelah penyampaian materi peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok

untuk pelaksanaan pembuatan media diorama.

Pertemuan kedua dilaksanakan pembuatan media diorama sistem pencernaan sesuai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilakukan dengan berkelompok sesuai kelompok yang telah dibagikan di pertemuan pertama.

Pertemuan ketiga dilaksanakan tes evaluasi pembelajaran pada siklus I untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas V UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar.

Hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik dinilai menggunakan tes hasil belajar obyektif. Berjumlah 40 soal terkait materi pembelajaran yang telah diujikan menggunakan dua metode menguji data yang dilakukan pada aplikasi *Microsoft excel.*

Adapun proses penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

Jumlah skor maksimal = 40

$$\text{nilai} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{40} x100$$

rumus perhitungan nilai peserta didik:

$$\text{nilai} = (\frac{jumlah\ jawaban\ benar}{jumlah\ soal}) \text{ x } 100$$

Dari perhitungan rumus penilaian tersebut diperoleh rincian data hasil belajar pada mata pelajaran IPAS menggunakan media diorama kelas V dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Pra-Siklus, Siklus dan *N-Gain* Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar

Siklus I						
N	*Pra-Siklus*		*Tes*		*N-Gain*	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
19	70,42	9,06	77,89	9,14	0	0,23

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai target. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, hasil nilai siklus I yaitu peserta didik yang tuntas rata-rata niai rentang 70, 42 dan simpang baku 9,06 serta N-Gain 0, 23.

Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I yang dilakukan peneliti sesuai dengan rencana tahapan ini dilaksanakan pada hari Kamis 12 Februari 2026. D

Ditemukan bahwa sebagaian peserta didik masih kesulitan mengerjakan proyek dan memahami langkah-langkah kerja dalam PjBL. Oleh karena itu, pada siklus II perlu

diperbaiki bimbingan selama pengerjaan proyek dan lebih memaksimalkan penggunaan LKPD.

Berikut beberapa kendala pada siklus I:

1) Beberapa peserta didik masih belum fokus mengerjakan proyek sesuai perintah di LKPD siklus I.
2) Kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mempresentasikan hasil tentang pembuatan proyek sistem pencernaan masih perlu ditingkatkan.
3) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I melalui model PjBL menggunakan media diorama dapat dilihat bahwa kriteria keberhasilan penelitian belum tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan peneliti, untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II dengan melakukan perbaikan sebagai berikut:

1) Penyusunan LKPD yang lebih jelas, membuat panduan di dalam LKPD dengan bahasa yang lebih sederhana dan dilengkapi gambar langkah-langkah kerja agar peserta didik tidak bingung dan lebih fokus saat mengerjakan proyek.
2) Penambahan kolom diskusi pada LKPD, menyertakan kolom panduan analisis dan poin-poin presentasi di dalam LKPD untuk membantu peserta didik menyusun laporan dan melatih keberanian saat menyampaikan hasil proyek di depan kelas.
3) Penguatan Evaluasi Berbasis LKPD, menyelaraskan setiap tugas dalam LKPD dengan indikator keberhasilan agar hasil belajar peserta didik meningkat dan mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, terdiri dari dua kali pertemuan proses belajar dan satu kali pertemuan evaluasi. Rincian data tersebut dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Pertemuan pertama penyampaian materi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menyampaikan materi dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media diorama pada topik C dengan subjudul "Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum?". Kegiatan diawali dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti kebiasaan makan dan minum serta manfaatnya bagi tubuh. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan mengajak peserta didik interaksi tanya jawab pada materi sistem pencernaan. Dan membagi kelompok peserta didik untuk pelaksanaan pembuatan media diorama.

Pertemuan kedua dilaksanakan pembuatan media diorama sistem pencernaan dilakukan dengan berkelompok sesuai kelompok yang telah dibagikan di pertemuan pertama. Peserta didik dibagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pengerjaan *project* pembuatan diorama.

Pertemuan ketiga dilaksanakan tes evaluasi pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas V UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar.

Hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik dinilai menggunakan tes hasil belajar obyektif. Berjumlah 40 soal terkait materi pembelajaran yang telah diujikan menggunakan dua metode menguji data yang dilakukan pada aplikasi *Microsoft excel.*

Adapun proses penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

Jumlah skor maksimal = 40

$$\text{nilai} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{40} x100$$

rumus perhitungan nilai peserta didik:

$$\text{nilai} = (\frac{jumlah\ jawaban\ benar}{jumlah\ soal}) \text{ x } 100$$

Dari perhitungan rumus penilaian tersebut diperoleh rincian data hasil belajar pada mata pelajaran IPAS menggunakan media diorama kelas V dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

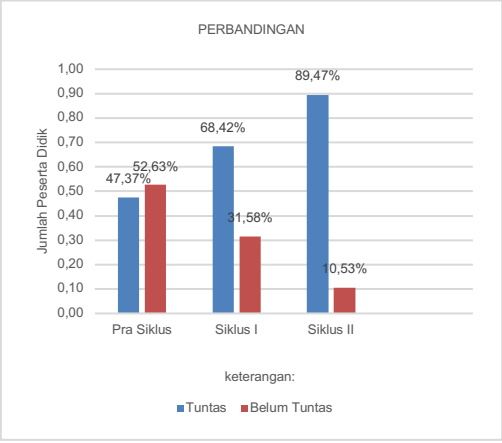
Tabel 1 Pra-Siklus, Siklus dan *N-Gain* Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik UPTDSD Negeri 1 Taman Fajar

	Siklus II					
N	*Pra-Siklus*		*Tes*		*N-Gain*	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
19	70,42	9,06	84,34	7,65	0,23	0,46

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai target. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, hasil nilai siklus II yaitu peserta didik yang tuntas rata-rata niai rentang 84,34 dan simpang baku 7,65 serta N-Gain 0,46.

Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus II sesuai dengan rencana tahapan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Februari 2026. Ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada peneliti yaitu 80%. Sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II.



Grafik 1 Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS, Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Dari Grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai target. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, hasil nilai siklus II yaitu peserta didik yang tuntas sebanyak 89,47% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 10,53%.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan media diorama terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS Kelas V di UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui model *Project Based Learning (PjBL*) menggunakan media diorama, terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar. Peningkatan signifikan terlihat pada setiap tahap siklus yakni, dari pra-siklus 47,37%, naik menjadi 68,42% pada siklus I (rata-rata 77,37), dan mencapai 89,47% atau 17 peserta didik tuntas pada siklus II (rata-rata 83,55). Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Project*

Based Learning menggunakan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas V UPTD SD Negeri 1 Taman Fajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cahyani, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 2 Talesan Dengan Penerapan Model Pembelajaran PJBL Melalui Media Diodrama. *Jurnal JARLITBANG Pendidikan*, *9*(2),137-144.

Ghaniem, A. F. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V.* Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Muqaromah, A., Nurhalimah., Farhurohman, O. (2025). Pemanfaatan Media Diorama Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1).31-45.

Prayekti, H., & Nugraha, A.Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Berbantuan Media CD Interaktif. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan,1*(2), 22-29.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.